

Penerapan Pendekatan Psikologi Positif dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Sebuah Kajian Kepustakaan

Miftachul Taubah^{1*}, Rina Dian Rahmawati²

Universitas Yudharta Pasuruan¹, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah²

e-mail : ^{1*}mifta@yudharta.ac.id

Abstract: *This paper aims to analyze the application of positive psychology approaches in Arabic language learning through a library research method. Positive psychology, which emphasizes enhancing positive individual aspects such as motivation, happiness, and meaningfulness, is considered relevant for improving the effectiveness of Arabic learning, especially for non-native speakers. The methodology involves critical analysis of recent literature, including books, journal articles, and research reports discussing the implementation of positive psychology in language education. The primary tools used in this study are document review and content analysis. The findings reveal that incorporating elements of positive psychology, such as providing constructive feedback, using intrinsic reward strategies, and creating a supportive learning environment, enhances learning motivation, engagement, and outcomes in Arabic language acquisition. Moreover, this approach effectively addresses psychological barriers such as anxiety and low self-confidence commonly experienced by foreign language learners. The study concludes that positive psychology holds significant potential for integration into Arabic language curriculum design and teaching methods. It also provides practical recommendations for educators and curriculum developers to optimize Arabic language learning using positive psychology-based approaches.*

Keywords: *Positive Psychology; Arabic Language Learning; Motivation.*

Abstrak: *Artikel ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pendekatan psikologi positif dalam pembelajaran bahasa Arab melalui metode penelitian kepustakaan. Pendekatan psikologi positif, yang menitikberatkan pada pengembangan aspek positif individu seperti motivasi, kebahagiaan, dan kebermaknaan, dianggap relevan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Arab, terutama bagi pembelajar non-Arab. Penelitian ini menggunakan analisis kritis terhadap literatur terkini, seperti buku, jurnal, dan laporan penelitian yang mengkaji implementasi psikologi positif dalam pendidikan bahasa. Metode utama dalam penelitian ini adalah studi dokumen dan analisis isi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa elemen psikologi positif, seperti pemberian umpan balik konstruktif, strategi penghargaan intrinsik, dan lingkungan belajar yang mendukung, mampu meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan, serta hasil pembelajaran bahasa Arab. Selain itu, pendekatan ini terbukti efektif dalam mengatasi hambatan psikologis seperti kecemasan dan kurangnya rasa percaya diri yang sering dihadapi oleh pembelajar bahasa asing. Kesimpulan dari studi ini menegaskan bahwa psikologi positif memiliki potensi besar untuk diintegrasikan dalam desain kurikulum dan metode pengajaran bahasa Arab. Studi ini juga menawarkan rekomendasi praktis untuk pendidik dan pengembang kurikulum guna mengoptimalkan pembelajaran bahasa Arab melalui pendekatan berbasis psikologi positif.*

Kata Kunci: *Psikologi Positif; Pembelajaran Bahasa Arab; Motivasi.*

PENDAHULUAN

Sebagai bahasa asing, belajar bahasa Arab merupakan tantangan yang cukup kompleks, terutama bagi penutur non-Arab. Dalam konteks ini, faktor psikologis memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kecemasan belajar bahasa asing (*foreign language anxiety*) sering kali menjadi penghambat utama yang dialami pembelajar (MacIntyre & Gardner, 1991). Kecemasan ini dapat menyebabkan rasa takut gagal, menurunkan motivasi, serta menghambat kemampuan pembelajar dalam memahami dan menggunakan bahasa secara efektif (Horwitz, 2001).

Selain kecemasan, kurangnya rasa percaya diri juga sering menjadi kendala yang signifikan dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Hal ini mendorong perlunya pendekatan yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan emosional pembelajar. Dalam hal ini, pendekatan psikologi positif menawarkan perspektif yang relevan. Psikologi positif, seperti yang diuraikan oleh Seligman (2011), berfokus pada pengembangan aspek-aspek positif individu, seperti kebahagiaan, motivasi intrinsik, dan kebermaknaan, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan keterlibatan pembelajar dalam proses belajar.

Kajian psikologi positif telah diterapkan pada berbagai konteks pembelajaran bahasa asing, seperti bahasa Inggris, Spanyol, dan Prancis (Fredrickson, 2001; Dörnyei, 2001). Namun, kajian terkait penerapannya dalam pembelajaran bahasa Arab masih minim. Hal ini memberikan peluang untuk mengeksplorasi penerapan pendekatan ini secara lebih mendalam. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, pendekatan psikologi positif dapat memberikan solusi untuk mengatasi hambatan psikologis, seperti kecemasan dan demotivasi, yang sering dialami pembelajar.

Beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Taufik (2020) dan Ritonga et al. (2016), menyoroti bagaimana teknologi informasi, internet, dan aplikasi modern dapat meningkatkan aksesibilitas serta efektivitas pembelajaran. Adapun penelitian oleh Mahmudi (2016) dan Hanum & Rahmawati (2020) membahas prinsip-prinsip dasar teori belajar seperti behaviorisme dan penerapan metode komunitas untuk pembelajaran bahasa. Sedangkan penelitian oleh Titin Fatimah et al. (2022), Taubah & Hanun (2024), Manzilah et al. (2019), Izomi (2023), Susiawati et al. (2023), dan Afroni & Ristiana (2024) mengkaji dimensi spiritual dan sikap mental positif dalam pembelajaran bahasa Arab. Kajian seperti ini memperkuat pentingnya psikologi positif, tetapi masih jarang diterapkan secara khusus dalam desain pembelajaran bahasa Arab.

Adapun artikel ini menawarkan kebaruan dengan mengintegrasikan prinsip psikologi positif seperti pemberian umpan balik yang konstruktif, penghargaan intrinsik, dan penciptaan lingkungan belajar yang mendukung dalam konteks pembelajaran bahasa Arab. Tidak seperti penelitian sebelumnya yang umumnya menyoroti teknologi, teori pembelajaran umum, atau aspek spiritual, artikel ini fokus pada penerapan langsung psikologi positif untuk meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan keberhasilan belajar bahasa Arab. Pendekatan ini memberikan panduan praktis dan berbasis bukti bagi pendidik untuk menghadapi tantangan psikologis yang sering dialami oleh pembelajar bahasa asing.

Kajian ini juga penting, mengingat peran strategis bahasa Arab dalam konteks akademik, sosial, dan keagamaan di banyak negara, termasuk Indonesia. Bahasa Arab bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga jembatan untuk memahami literatur keagamaan dan warisan budaya Islam (Taufik, 2020). Oleh karena itu, keberhasilan

pembelajaran bahasa Arab menjadi semakin signifikan, terutama di lingkungan pendidikan yang bertujuan mencetak lulusan dengan kompetensi bahasa Arab yang kuat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana penerapan pendekatan psikologi positif dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Arab. Fokus penelitian mencakup implementasi strategi seperti pemberian umpan balik positif, penghargaan intrinsik, dan penciptaan lingkungan belajar yang mendukung. Melalui pendekatan ini, diharapkan pembelajaran bahasa Arab tidak hanya efektif, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang berarti sekaligus menyenangkan bagi pembelajar.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *literature review* dengan pendekatan kualitatif. Kajian ini memanfaatkan sumber data utama berupa buku, artikel jurnal, prosiding konferensi, dan laporan penelitian terkini yang relevan dengan penerapan psikologi positif dalam pembelajaran bahasa Arab. Literatur yang dipilih difokuskan pada studi yang membahas teori dan praktik psikologi positif dalam pendidikan, penelitian tentang pembelajaran bahasa asing, serta pendekatan untuk mengatasi hambatan psikologis seperti kecemasan belajar. Teknik analisis data dilakukan melalui studi dokumen untuk mengumpulkan informasi dan analisis isi guna mengidentifikasi pola, tema, dan konsep utama yang relevan dengan penelitian (Creswell, 2014).

Validitas dan keandalan data dijamin melalui triangulasi dengan membandingkan temuan dari berbagai sumber literatur untuk memastikan konsistensi dan akurasi. Peneliti juga menggunakan evaluasi kritis terhadap kredibilitas dan relevansi setiap sumber. Dengan pendekatan ini, penelitian bertujuan memberikan gambaran yang mendalam mengenai kontribusi pendekatan psikologi positif, termasuk strategi seperti umpan balik positif, penghargaan intrinsik, dan penciptaan lingkungan belajar yang mendukung, dalam meningkatkan pembelajaran bahasa Arab (Bowen, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan psikologi positif berpotensi besar meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Arab melalui elemen kunci seperti umpan balik spesifik, penghargaan intrinsik, dan lingkungan belajar yang mendukung. Umpan balik positif yang jelas, seperti menyoroti keberhasilan kecil dalam penguasaan kosa kata atau tata bahasa, dapat meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi pembelajar. Strategi penghargaan intrinsik yang mengapresiasi proses belajar dibandingkan hasil akhir, juga efektif dalam memupuk motivasi intrinsik pembelajar. Selain itu, lingkungan kelas yang inklusif dan emosional mendukung membantu mengurangi kecemasan belajar. Pendekatan ini menjadikan keberhasilan kecil sebagai fondasi untuk mendorong pencapaian tujuan pembelajaran yang lebih besar.

1. Umpan Balik yang Membangun

Salah satu elemen penting dalam pendekatan psikologi positif yang bisa diterapkan untuk pembelajaran bahasa Arab adalah memberi umpan balik konstruktif. Umpan balik yang spesifik serta terarah memiliki peran vital dalam meningkatkan rasa

percaya diri juga motivasi pembelajar. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, umpan balik ini bisa meliputi pengakuan atas keberhasilan kecil, seperti pengucapan yang benar, penggunaan kosakata yang tepat, atau pemahaman struktur gramatikal dasar. Pengakuan terhadap pencapaian-pencapaian kecil ini tidak hanya membantu membangun kepercayaan diri, tetapi juga mengurangi kecemasan yang sering dialami oleh pembelajar bahasa asing dan mendorong pembelajar untuk terus maju (Hattie & Timperley, 2007).

Penelitian menunjukkan bahwa kecemasan belajar bahasa asing, terutama dalam keterampilan berbicara, seringkali menjadi hambatan utama bagi pembelajar (MacIntyre & Gardner, 1991). Dengan memberikan umpan balik yang fokus pada aspek positif, pembelajar merasa dihargai dan lebih percaya diri untuk mencoba lagi, meskipun mengalami kesalahan. Dalam pembelajaran bahasa Arab, pendekatan ini relevan karena kompleksitas gramatikal dan fonologis bahasa Arab sering menjadi tantangan. Sebagai contoh, guru dapat memberikan apresiasi atas usaha pembelajar dalam mencoba mengucapkan huruf-huruf khas bahasa Arab, meskipun belum sempurna, untuk menjaga semangat belajar pembelajar tetap tinggi.

Lebih jauh, umpan balik yang konstruktif juga mendorong pembelajar untuk menitikberatkan pada proses belajar alih-alih hanya hasil akhirnya. Hal ini sesuai dengan prinsip psikologi positif yang menekankan pentingnya pertumbuhan pribadi melalui pengalaman belajar (Seligman, 2011). Dalam praktiknya, guru dapat memberikan umpan balik yang menunjukkan bagaimana pembelajar dapat memperbaiki kesalahan dengan cara yang jelas dan mendukung, sehingga pembelajar merasa proses belajar mereka dihargai. Dengan demikian, penerapan umpan balik yang membangun menjadi langkah strategis untuk meningkatkan motivasi serta hasil belajar bahasa Arab secara keseluruhan.

2. Penghargaan Intrinsik

Penghargaan intrinsik adalah salah satu strategi kunci dalam pendekatan psikologi positif yang dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran bahasa Arab. Strategi ini menekankan pentingnya menghargai proses belajar, bukan semata-mata hasil akhir. Fokus pada penghargaan intrinsik membantu pembelajar mengembangkan motivasi internal, yang dianggap lebih bertahan lama dibandingkan motivasi eksternal. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, penghargaan intrinsik dapat berupa pengakuan atas usaha pembelajar dalam memahami struktur gramatikal yang kompleks, bahkan jika hasil akhirnya belum sempurna (Deci & Ryan, 2000).

Sebagai contoh, guru dapat memberikan pujian kepada pembelajar yang berusaha keras mempelajari kaidah i'rab atau mencoba menguasai tajwid dalam pembacaan teks Al-Qur'an. Meskipun pembelajar mungkin belum mencapai hasil yang optimal, apresiasi terhadap usahanya memberikan rasa pencapaian pribadi yang meningkatkan motivasi mereka untuk terus belajar. Strategi ini juga relevan dalam membangun rasa percaya diri pembelajar, terutama mereka yang merasa kesulitan memahami aspek linguistik bahasa Arab yang sangat teknis. Fokus pada penghargaan intrinsik memungkinkan pembelajar merasa dihargai atas proses belajar mereka, bukan hanya atas pencapaian akhir (Deci &

Ryan, 2000). Sebagaimana ditekankan oleh Deci dan Ryan (2000) dalam teori *self-determination*. Misalnya, dalam pembelajaran bahasa Arab, penghargaan terhadap usaha pembelajar dalam menyusun kalimat sederhana atau memahami struktur morfologi dapat memupuk motivasi intrinsik.

Selain itu, penghargaan intrinsik berkontribusi dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung, di mana pembelajar merasa nyaman untuk mencoba tanpa takut gagal. Sebagai bagian dari strategi ini, guru juga dapat melibatkan pembelajar dalam refleksi atas pencapaian mereka, seperti meminta pembelajar untuk menuliskan apa yang telah dipelajari serta refleksi tentang perasaan mereka selama proses pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa strategi ini dapat meningkatkan keterlibatan pembelajar dalam proses belajar dan membantu mereka memahami tujuan belajar secara lebih mendalam (Dweck, 2006). Dengan demikian, penghargaan intrinsik menjadi komponen esensial dalam mendukung pembelajaran bahasa Arab yang efektif dan bermakna.

3. Lingkungan Belajar yang Mendukung

Lingkungan belajar yang mendukung merupakan elemen krusial dalam pendekatan psikologi positif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Arab. Lingkungan kelas yang inklusif, di mana pembelajar merasa dihargai dan didukung sepenuhnya, dapat mengurangi hambatan psikologis seperti kecemasan dan rasa rendah diri. Penelitian menunjukkan bahwa suasana kelas yang positif dan penuh dukungan emosional mendorong pembelajar untuk lebih terbuka terhadap pembelajaran, khususnya untuk pembelajaran bahasa asing seperti bahasa Arab (Dörnyei, 2009).

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, lingkungan belajar yang mendukung melibatkan berbagai aspek, termasuk penggunaan metode interaktif yang mempromosikan kolaborasi antar pembelajar. Guru dapat menciptakan suasana belajar yang ramah dengan memberikan perhatian terhadap kebutuhan emosional pembelajar, seperti memberikan waktu untuk bertanya tanpa merasa dihakimi atau mengkritik. Sebagai contoh, sebuah diskusi kelompok tentang teks sastra Arab dapat dirancang untuk memungkinkan pembelajar berbagi pandangan mereka tanpa rasa takut salah, yang pada akhirnya meningkatkan keterlibatan dan rasa percaya diri mereka (Tomlinson, 2011).

Lebih lanjut, pendekatan psikologi positif mendorong penciptaan ruang fisik dan sosial yang kondusif. Ruang kelas yang nyaman, dilengkapi dengan materi visual yang mendukung pembelajaran bahasa Arab, seperti poster kosakata atau peta wilayah Arab, dapat meningkatkan minat pembelajar. Selain itu, pentingnya hubungan baik antara guru dan pembelajar, maupun antar pembelajar, tidak dapat diabaikan. Hubungan yang harmonis dapat meningkatkan rasa memiliki dan motivasi belajar. Studi menunjukkan bahwa suasana kelas yang inklusif meningkatkan hasil belajar dengan membangun rasa percaya diri pembelajar untuk menghadapi tantangan akademik (Seligman et al., 2009).

Melalui penerapan strategi ini, lingkungan belajar yang mendukung tidak hanya memfasilitasi pembelajaran bahasa Arab tetapi juga membantu membangun kepercayaan diri pembelajar dan memperkuat hubungan interpersonal mereka. Strategi

ini menjadi fondasi bagi pembelajaran yang lebih holistik dan berorientasi pada pertumbuhan pribadi pembelajar.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa pendekatan psikologi positif menawarkan kontribusi signifikan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Arab, khususnya bagi pembelajar non-Arab. Dengan mengintegrasikan elemen-elemen seperti umpan balik yang konstruktif, penghargaan intrinsik, dan penciptaan lingkungan belajar yang inklusif, pendekatan ini mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan pembelajar. Selain itu, pendekatan psikologi positif terbukti efektif dalam mengatasi hambatan psikologis seperti kecemasan belajar dan kurangnya rasa percaya diri, yang sering kali menjadi tantangan utama dalam pembelajaran bahasa asing.

Penerapan psikologi positif juga memberikan perspektif baru dalam desain pengajaran bahasa Arab. Memberikan umpan balik pada pencapaian kecil dapat meningkatkan rasa percaya diri pembelajar dan memotivasi mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran jangka panjang. Strategi penghargaan intrinsik, yang mengapresiasi proses belajar alih-alih hasil akhir, mampu mendorong pembelajar untuk menikmati proses pembelajaran secara mendalam. Lingkungan belajar yang mendukung, baik secara emosional maupun sosial, menciptakan suasana kondusif untuk eksplorasi bahasa, meningkatkan interaksi, dan mengoptimalkan hasil belajar pembelajar.

Sebagai langkah ke depan, studi ini merekomendasikan pendidik dan pengembang kurikulum untuk memanfaatkan prinsip-prinsip psikologi positif secara lebih luas. Pengintegrasian prinsip ini dalam desain pembelajaran bahasa Arab, baik melalui modul, metode pengajaran, maupun evaluasi, dapat meningkatkan kualitas pendidikan bahasa Arab secara keseluruhan. Selain itu, penelitian lebih lanjut dengan pendekatan kuantitatif atau eksperimen diperlukan untuk menguji efektivitas pendekatan ini di berbagai konteks pendidikan, sehingga memberikan dasar yang lebih kuat bagi pengembangannya di masa depan.

REFERENSI

- Afroni, M., & Ristiana, A. (2024). Pendekatan dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Ilmiah Bashrah*, 4, 47–63.
- Bowen, G. A. (2009). Document Analysis as a Qualitative Research Method. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27–40.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The “What” and “Why” of Goal Pursuits: Human Needs and the Self-Determination of Behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227–268. https://doi.org/10.1207/S15327965PLI1104_01
- Dörnyei, Z. (2001). *Motivational Strategies in the Language Classroom*. Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511667343>
- Dörnyei, Z. (2009). *The Psychology of Second Language Acquisition*. Oxford University

Press. <https://doi.org/10.4000/asp.1805>

- Dweck, C. S. (2006). *Mindset: The New Psychology of Success*. Random House Publishing Group.
- Fredrickson, B. L. (2001). The Role of Positive Emotions in Positive Psychology: The Broaden-and-Build Theory of Positive Emotions. *American Psychologist*, 56(3), 218–226. <https://doi.org/10.1037//0003-066x.56.3.218>
- Hanum, S., & Rahmawati, R. (2020). Implementasi Pendekatan Fungsional Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Metode Community Language Learning. *لساننا (LISANUNA): Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Pembelajarannya*, 9(2), 327. <https://doi.org/10.22373/lis.v9i2.6750>
- Hattie, J., & Timperley, H. (2007). The Power of Feedback. *Review of Educational Research*, 77(1), 81–112. <https://doi.org/https://doi.org/10.3102/003465430298487>
- Horwitz, E. K. (2001). Language Anxiety and Achievement. *Annual Review of Applied Linguistics*, 21, 112–126. <https://doi.org/10.1017/S0267190501000071>
- Izomi, S. (2023). Aspek Psikologis dan Metodologis dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MI Al-Amin Pejeruk Kota Mataram. *Ibtida'iy: Jurnal Prodi PGMI*, 8(2), 10. <https://doi.org/10.31764/ibtidaiy.v8i2.19654>
- MacIntyre, P. D., & Gardner, R. C. (1991a). Language Anxiety: Its Relationship to Other Anxieties and to Processing in Native and Second Languages. *Language Learning*, 41(4), 513–534. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.1467-1770.1991.tb00691.x>
- MacIntyre, P. D., & Gardner, R. C. (1991b). Methods and Results in the Study of Anxiety and Language Learning: A Review of the Literature. *Language Learning*, 41(1), 85–117. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.1467-1770.1991.tb00677.x>
- Mahmudi, M. (2016). Penerapan Teori Behavioristik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Kajian Terhadap Pemikiran BF. Skinner). *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab II, 02(01)*, 429–435.
- Manzilah, F. D., Mahdiah, N. F., & Saraswati, A. N. (2019). Pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan Emotional Spiritual Qoutient (ESQ) menurut Ary Ginanjar di MSAA UIN Malang. *Seminar Nasional Bahasa Arab Mahapembelajar III HMJ Jurusan Sastra Arab Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang*, 109–131.
- Ritonga, M., Nazir, A., & Wahyuni, S. (2016). Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di Kota Padang. *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.15408/a.v3i1.2879>
- Seligman, M. E. P. (2011). *Flourish: A Visionary New Understanding of Happiness and Well-being*. Free Press.
- Seligman, M. E. P., Ernst, R. M., Gillham, J., Reivich, K., & Linkins, M. (2009). Positive Education: Positive Psychology and Classroom Interventions. *Oxford Review of Education*, 35(3), 293–311. <https://doi.org/10.1080/03054980902934563>
- Susiawati, I., Mardani, D., Alhaq, M. F., & Syahda Nissa, F. (2023). Psikologi dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Analisis Berpikir Kreatif dan Reflektif). *Rayah Al-*

Islam, 7(1), 509–519. <https://doi.org/10.37274/rais.v7i1.708>

Taubah, M., & Hanun, A. (2024). Konsep Pembelajaran Bahasa Arab dengan Pendekatan Positive Mental Attitude. *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab*, 5(2), 211–228. <https://doi.org/10.35316/lahjah.v5i2.211-228>

Taufik, A. (2020). Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Internet. *Edification*, 3(1), 1–16.

Titin Fatimah, Didin Faqihuddin, & Fajri Ardiansyah. (2022). Kajian Teoritis Pendekatan Humanistik (Al-Madkhal Al-Insan) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Albariq: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(2), 1–19. <https://doi.org/10.24239/albariq.v3i2.35>

Tomlinson, B. (2011). *Materials Development in Language Teaching*. Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/9781139042789.016>